
Problematika Pendidikan Islam di Indonesia Masa Kini

Intan Kusumawardani¹, Sukari²

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Alamat: Jl. Sadewa No.14, Serengan, Kec. Serengan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57155

Korespondensi penulis: intankusuma@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine various problems faced by Islamic education in the modern era, especially related to the challenges arising from globalization, technological developments, and value conflicts. In addition, this study also seeks to identify strategic steps that can be taken to overcome these problems. This study uses a qualitative descriptive approach to analyze the problems faced by Islamic education today. Data were collected through literature studies and document analysis from various official sources. The results of the study are that the problems of Islamic education in the modern era are very diverse, ranging from challenges due to globalization, technological developments, to value conflicts that occur between tradition and modernity. To face these challenges, strategic steps are needed, including improving the quality of the curriculum and teaching, providing more equitable access to education, and using technology wisely to support the learning process. In addition, collaboration between the government, educational institutions, religious figures, and the wider community is key to creating Islamic education that is relevant to the needs of the times but still adheres to the core values of Islam.*

Keywords: *problematic; islamic education; present*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai problematika yang dihadapi pendidikan Islam di era modern, khususnya terkait tantangan yang muncul akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan konflik nilai. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis problematika yang dihadapi pendidikan Islam di masa kini. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen dari berbagai sumber resmi. Hasil penelitian adalah problematika pendidikan Islam di era modern sangat beragam, mulai dari tantangan akibat globalisasi, perkembangan teknologi, hingga konflik nilai yang terjadi antara tradisi dan modernitas. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang meliputi peningkatan kualitas kurikulum dan pengajaran, penyediaan akses pendidikan yang lebih merata, serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat luas menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai inti keislaman.

Kata kunci: problematika; pendidikan islam; masa kini

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang memiliki peran penting dalam menciptakan dan mewujudkan impian serta cita-cita (Fatoni, Rohimah, et al., 2024). Sebagai seorang muslim, pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendasar yang tak terpisahkan dari kehidupan. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang memberikan arah dan tujuan yang jelas (Ali, 2019). Layaknya oksigen, pendidikan Islam menjadi kebutuhan vital yang memberikan kehidupan spiritual dan membimbing setiap muslim dalam menjalani kehidupannya.

Selain menjadi kebutuhan mendasar, pendidikan Islam juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia (Dwiaryanti, 2018). Melalui pendidikan Islam,

generasi muda diajarkan nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang luhur sebagai fondasi utama dalam membangun kepribadian yang baik (Fatoni & Subando, 2024). Pendidikan Islam berupaya mencetak individu yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi instrumen penting dalam menciptakan masyarakat yang bermartabat dan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Baitiyah et al., 2024).

Namun, di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks (Fatoni & Sukari, 2024). Salah satu tantangan utama adalah ketidakmerataan akses pendidikan yang masih menjadi masalah di banyak wilayah (Syarifah & Misbah, 2024). Tidak semua anak muslim memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan Islam yang layak. Selain itu, kualitas pengajaran yang belum optimal turut menjadi kendala dalam mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh. Tantangan ini semakin diperburuk dengan pergeseran nilai-nilai moral akibat pengaruh budaya global yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Samrin, 2018).

Konflik antara tradisi dan modernitas juga menjadi isu yang signifikan dalam dunia pendidikan Islam. Di satu sisi, tradisi mengharuskan pendidikan Islam tetap berpegang teguh pada nilai-nilai yang telah diwariskan. Namun, di sisi lain, modernitas menuntut adanya pembaruan dan adaptasi agar pendidikan Islam relevan dengan kebutuhan zaman. Konflik ini seringkali menimbulkan kebingungan dalam memahami pendidikan Islam secara benar (Ahdar & Musyarif, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijaksana untuk menyeimbangkan antara tradisi dan modernitas sehingga pendidikan Islam tetap mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan esensi utamanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai problematika yang dihadapi pendidikan Islam di era modern, khususnya terkait tantangan yang muncul akibat globalisasi, perkembangan teknologi, dan konflik nilai. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi langkah-langkah strategis yang dapat dilakukan guna mengatasi berbagai permasalahan tersebut. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menciptakan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki fondasi spiritual yang kuat, sehingga mampu menjadi individu yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam masa kini menghadapi beragam problematika yang sangat kompleks (Patimah & Herlambang, 2021). Berbagai faktor menjadi penyebab munculnya permasalahan tersebut, baik dari sisi internal maupun eksternal. Secara internal, tantangan yang dihadapi dapat berupa kurangnya konsistensi dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan, lemahnya manajemen pendidikan, serta rendahnya kualitas pengajaran. Sementara itu, dari sisi eksternal, pendidikan Islam turut dipengaruhi oleh dampak globalisasi yang membawa arus budaya dan nilai-nilai baru yang sering kali bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain globalisasi, perkembangan pesat teknologi komunikasi juga memberikan pengaruh signifikan terhadap pendidikan Islam. Di satu sisi, teknologi membuka akses lebih luas terhadap sumber-sumber pembelajaran, tetapi di sisi lain, teknologi juga membawa tantangan berupa paparan konten negatif yang dapat merusak moral dan akhlak generasi muda (Fatoni, Santoso, et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya perlu memperkuat fondasi internalnya, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis problematika yang dihadapi pendidikan Islam di masa kini. Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan analisis dokumen dari berbagai sumber resmi. Alat analisis yang digunakan adalah teknik content analysis, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi data-data relevan dari berbagai penelitian sebelumnya serta laporan resmi. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengungkap akar permasalahan dan pola-pola yang muncul dalam tantangan yang dihadapi pendidikan Islam masa kini.

Dengan memadukan kajian teoritis dan interpretasi data sekunder, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai kompleksitas problematika pendidikan Islam. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana sistem pendidikan Islam dapat menghadapi tantangan modern tanpa kehilangan nilai-nilai inti yang menjadi dasarnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika yang Dihadapi Pendidikan Islam Masa Kini

1. Kesenjangan dan Ketidakmerataan akses pendidikan

Ketidakmerataan akses pendidikan di Indonesia masih menjadi masalah yang memerlukan perhatian khusus. Banyak anak Indonesia yang belum mendapatkan pendidikan yang layak serta memperoleh pelayanan pendidikan yang baik dari segi pendidikannya maupun sarana prasarana yang memadai khususnya di daerah terpencil. Menurut Hujaimah (2023) dan Zulkaranen (2019) Kesenjangan dan Ketidakmerataan pendidikan di Indonesia terjadi karena beberapa factor diantaranya :

a. Faktor ekonomi.

Factor ekonomi menjadi penyebab kesenjangan dan ketidakmerataan pendidikan di Indonesia. Kondisi ekonomi yang sulit menyebabkan orang tua enggan untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang tinggi. Mulai dari biaya pendidikan yang meliputi biaya sekolah, buku hingga transportasi menjadi momok bagi masyarakat dengan ekonomi lemah. Kurangnya beasiswa dan bantuan biaya pendidikan turut memperburuk kondisi tersebut.

b. Factor geografis.

Daerah yang tertinggal seringkali memiliki infrastruktur pendidikan yang kurang memadai. Bangunan sekolah yang sudah rusak, kekurangan tenaga pengajar yang berkualitas serta kurangnya fasilitas pendidikan yang kurang layak adalah sederet masalah yang terjadi di daerah tertinggal. Daerah terpencil seringkali memiliki jarak tempuh yang memakan waktu cukup lama, jarak antar kampung yang jauh menjadi penyebab sekolah memiliki akses yang jauh dan sulit. Tekadang sekolah yang jauh harus melalui jalur hutan, jalur laut maupun menyusuri sungai. Pendidik yang lebih suka mengajar di daerah perkotaan menjadi salah satu penyebab minimnya kualitas pendidik yang berkualitas.

c. Faktor sosial.

Diskriminasi terhadap kelompok minoritas, seperti anak berkebutuhan khusus atau anak dari keluarga marginal, dapat membuat mereka terpinggirkan dari dunia pendidikan. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, terutama di daerah pedesaan, turut menyumbang pada rendahnya angka partisipasi sekolah. Perspektif masyarakat terhadap pendidikan juga berpengaruh. Keluarga dengan tingkat pendidikan rendah sering kali tidak menyadari pentingnya pendidikan, sehingga anak-anak cenderung memilih bekerja daripada melanjutkan sekolah. Kesadaran dan dukungan sosial sangat diperlukan untuk mengatasi masalah ini dan meningkatkan akses serta kualitas pendidikan bagi semua lapisan masyarakat

2. *Kualitas Pengajaran yang Belum Maksimal*

Kualitas pengajaran ditentukan oleh kompetensi guru yang berkualitas (Indarwati et al., 2023). Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu. Menjadi profesional, mereka harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualkan diri. Pemberian prioritas yang sangat rendah pada pembangunan pendidikan selama beberapa puluh tahun terakhir telah berdampak buruk yang sangat luas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam pendidikan Islam, penting untuk memastikan bahwa pengajaran tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Seorang guru dituntut agar siswa memahami materi yang diajarkan serta tertanam pula nilai-nilai islam yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Patimah & Herlambang, 2021).

Pelaksanaan Pembelajaran PAI membutuhkan kompetensi dan performansi guru yang memahami pengelolaan pembelajaran PAI dalam pelaksanaan program pembelajaran. Kompetensi guru memahami pengelolaan pembelajaran adalah kemampuan : a) menguasai landasan kependidikan, b) menguasai bahan pembelajaran, c) menyusun program pembelajaran, d) melaksanakan program pembelajaran, e) menilai hasil dan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Ibda, 2018).

3. *Pergeseran Nilai-nilai Moral*

Globalisasi membawa pengaruh budaya luar yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Anak-anak dan remaja terpapar oleh berbagai informasi yang dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap kehidupan dan nilai-nilai moral. Hal ini menuntut pendidikan Islam untuk lebih responsif dan adaptif dalam menyampaikan ajaran Islam yang relevan dengan konteks zaman.

Pengaruh globalisasi dalam dunia pendidikan islam menjadi tantangan baru dalam mendidik siswa. Arus informasi yang tidak bisa dibendung akan membawa banyak dampak, tidak hanya dampak positif namun juga membawa dampak negatif. Informasi yang masuk setiap hari melalui gadget sedikit banyak menggeser pola pikir dan gaya hidup. Menjadi PR bagi para pendidik agar dalam mendidik tidak fokus pada kognitif tetapi juga penanaman nilai-nilai islam agar informasi yang didapatkan dapat di saring dengan baik.

4. *Tantangan Dunia Digital Bagi Pendidikan Islam*

Teknologi yang berkembang dengan pesat seakan tidak bisa kita hindari dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam dunia pendidikan. Selain memberikan dampak positif, perkembangan teknologi yang pesat juga membawa dampak negatif dalam pendidikan.

Meskipun membawa dampak negative, bukan berarti seorang pendidik menghindari penggunaan teknologi.

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan, tetapi penggunaannya harus diimbangi dengan pemahaman yang tepat. Pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan metode pembelajaran, namun juga harus mengingat pentingnya nilai-nilai etika dan moral dalam penggunaannya. Pendidikan Islam dapat memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran maupun sumber informasi. Seorang pendidik sudah seharusnya melek teknologi agar pembelajaran dapat diintegrasikan dengan teknologi tersebut. Seorang pendidik yang tidak mengikuti keterampilan menggunakan teknologi menjadikan pembelajaran kurang maksimal.

Upaya Mengatasi Problematika

Problematika yang dihadapi pendidikan Islam saat ini perlu mendapat solusi agar tantangan tersebut tidak memberikan dampak buruk. Tanggung jawab dalam mengatasi hal tersebut menjadi tanggung jawab semua pihak, baik pemerintah, guru, orang tua maupun masyarakat. Berikut ini beberapa hal upaya mengatasi permasalahan tersebut :

1. Peningkatan Akses Pendidikan.

Pemerintah dan masyarakat perlu bekerja sama untuk meningkatkan akses pendidikan di daerah terpencil. Membuka sekolah baru di daerah terpencil agar akses pendidikan mudah dijangkau. Pengiriman guru yang memiliki kompetensi unggul khususnya guru pendidikan agama Islam di daerah terpencil perlu menjadi program pemerintah (Alifah, 2021).

Memberikan fasilitas seperti jalan atau alat transportasi agar guru mudah menjangkau daerah terpencil dengan mudah. Program beasiswa dan dukungan finansial bagi siswa kurang mampu dapat menjadi solusi untuk mengurangi angka putus sekolah. Guru Garis Depan (GGD) yang diprogramkan pemerintah adalah salah satu cara peningkatan akses pendidikan di daerah terpencil (Ema et al., 2022). Dalam praktiknya pemerintah diharap tidak hanya focus pada guru umum tetapi juga melibatkan guru PAI dalam program ini.

2. Pelatihan dan Peningkatan Kualitas Guru PAI

Program pelatihan guru PAI perlu ditingkatkan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan tepat sasaran. Kondisi lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih ditandai oleh berbagai kelemahan, antara lain: Kelemahan sumber daya manusia (SDM), manajemen, dan dana (Baitiyah et al., 2024). Untuk meningkatkan kualitas SDM guru PAI maka program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agama Islam serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan tinggi berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas guru.

3. Penerapan Pendidikan Karakter

Peran pendidikan agama Islam di sekolah dalam pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar pendidikan karakter yang paling utama. Pendidikan karakter akan tumbuh dengan baik jika dimulai dari tertanamnya jiwa keberagamaan pada anak, oleh karena itu materi PAI disekolah menjadi salah satu penunjang pendidikan karakter (Kristina et al., 2021). Melalui pembelajaran PAI siswa diajarkan aqidah sebagai dasar keagamaannya, diajarkan al-Quran dan hadis sebagai pedoman hidupnya, diajarkan fiqih sebagai rambu-rambu hukum dalam beribadah, mengajarkan sejarah Islam sebagai sebuah keteladanan hidup, dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman perilaku manusia apakah dalam kategori baik ataupun buruk. Oleh sebab itu, tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, keberhasilan pembelajaran PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.

4. Pengembangan Kurikulum yang Relevan

Era globalisasi atau era digital telah membawa serangkaian perubahan yang fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Berbagai aktifitas pekerjaan manusia beralih menjadi serba digital sebab adanya teknologi yang canggih, yang memungkinkan manusia mengakses informasi secara luas dan tidak terbatas ruang maupun waktu. Pendidikan Islam diharapkan mampu melakukan upaya pengembangan untuk menjawab problematika yang muncul dan agar tetap survive menghadapi tantangan era digital (Syarifuddin et al., 2017). Oleh karena itu perlu adanya upaya reformulasi kurikulum PAI yang ideal dalam merespon kebutuhan dan tantangan kemajuan zaman. Pendidikan Islam memegang peran penting dalam menyiapkan generasi muslim yang unggul, berkualitas, dan memiliki kompetensi pendidikan abad ke-21.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa problematika pendidikan Islam di era modern sangat beragam, mulai dari tantangan akibat globalisasi, perkembangan teknologi, hingga konflik nilai yang terjadi antara tradisi dan modernitas. Globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap pergeseran nilai-nilai moral, sementara perkembangan teknologi memberikan peluang sekaligus tantangan, terutama dalam hal akses informasi yang tidak selalu sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Konflik nilai antara mempertahankan tradisi dan kebutuhan untuk beradaptasi dengan modernitas juga menjadi isu penting yang memengaruhi efektivitas pendidikan Islam.

Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang meliputi peningkatan kualitas kurikulum dan pengajaran, penyediaan akses pendidikan yang lebih merata, serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk mendukung proses pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, tokoh agama, dan masyarakat luas menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan Islam yang relevan dengan kebutuhan zaman tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai inti keislaman. Dengan implementasi strategi yang terarah, pendidikan Islam diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki landasan moral dan spiritual yang kokoh.

Berdasarkan kesimpulan ini, disarankan agar penelitian selanjutnya fokus pada pengembangan model pendidikan Islam yang inovatif dan adaptif terhadap tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi. Penelitian mendatang juga dapat mengkaji lebih dalam tentang pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Islam, termasuk bagaimana membangun platform pendidikan berbasis teknologi yang tetap menjaga nilai-nilai keislaman. Selain itu, penting untuk melakukan studi empiris mengenai dampak berbagai strategi pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter dan akhlak generasi muda, sehingga dapat diidentifikasi metode paling efektif untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak.

DAFTAR REFERENSI

- Ahdar, & Musyarif. (2019). Tantangan Pendidikan Islam di Indonesia pada Era Globalisasi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 13–30. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i1.984>
- Ali, N. (2019). Pengorganisasian kurikulum dan pembelajaran pada sekolah kejuruan di lingkungan pesantren. *J-MPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7433>
- Alifah, Si. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Baitiyah, Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1). <https://doi.org/dx.doi.org/10.24269/dpp.v12i1.9773>
- Dwiaryanti, R. (2018). Growing Good Attitude (Akhlakul Karimah) as Character Education to the Children Through “Omar and Hana” Cartoon Film Series. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 8(2), 2442–2401. <https://doi.org/10.32806/jf.v8i2.3228>
- Ema, Y., Suryanti, & Wiryanto. (2022). EVALUASI PROGRAM GURU GARIS DEPAN TERHADAP KUALITAS GURU SEKOLAH DASAR DI DAERAH 3T. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 810–818. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2615>

- Fatoni, M. H., Rohimah, S., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Islamic Educational Psychology: The Urgency In Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316>
- Fatoni, M. H., Santoso, B., Syarifuddin, H., & Budiyo, S. (2024). Analisis Peran Metaverse Sebagai Media Pendidikan Islam di Masa Depan. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(1), 99–111. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i1.75>
- Fatoni, M. H., & Subando, J. (2024). Evaluation of Tahfizhul Qur'an Learning in Madrasah Ibtidaiyah's as a Premier Program. *JEER: Journal of Elementary Educational Research*, 4(2), 95–114.
- Fatoni, M. H., & Sukari. (2024). ARAH MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA DI ERA SOCIETY 5.0. *AT TANBIH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 36–54. Retrieved from <https://ejournal.staimmgt.ac.id/index.php/tanbih/article/view/atanbihvol1no220244>
- Hujaimah, S. (2023). Faktor, Penyebab, dan Solusi Kesenjangan Sosial Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 142–148. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i6.1231>
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 1–21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>
- Indarwati, Suyitno, M., Sari, F., Nugroho, R. S. N., Soehardi, D. V. L., Rahayu, I., & Arribathi, A. H. (2023). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam* (S. Nurmela, Ed.). Banten: Sada Kurnia Pustaka.
- Kristina, M., Sari, R. N., & Puastuti, D. (2021). Implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik di sekolah alam Al Karim Lampung. *IDAARAH: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 347–355. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.24376>
- Patimah, L., & Herlambang, Y. T. (2021). Menanggulangi Dekadensi Moral Generasi Z Akibat Media Sosial Melalui Pendekatan Living Values Education (LVE). *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 5(2), 150–158. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.18359>
- Samrin. (2018). Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Peluang & Tantangan). *Shautut Tarbiyah*, 23(1). <https://doi.org/10.31332/str.v23i1.583>
- Syarifah, S., & Misbah, M. (2024). *Menjembatani Dikotomi Ilmu Di Madrasah: Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif-Inklusif*. 10(02). <https://doi.org/doi.org/10.53038/alashriyyah.v10i2.195>
- Syarifuddin, N., Hasan, S., Bawean, J., Kunci, K., Madrasah, :, Islam, P., & Pendidikan, K. (2017). Madrasah Sebagai Bentuk Transformasi Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Ibrah*, 2(2).
- Zulkaranen, & Handoyo, A. D. (2019). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENDIDIKAN TIDAK MERATA DI INDONESIA. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL "MENJADI MAHASISWA YANG UNGGUL DI ERA INDUSTRI 4.0 DAN SOCIETY 5.0*, 20.